



Research Article

Strategi Pembinaan Muallaf dalam Meningkatkan Pengamalan Keislaman di Rumah Muallaf Sijunjung

Vuji Awaliyah¹, Awis Karni², Juliana Batubara³

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: vujiawaliyah@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: awiskarni@uinib.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: julianabatubara@uinib.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 09, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Vuji Awaliyah, Awis Karni and Juliana Batubara (2025) "Strategy for Fostering Muallaf to Islam in Improving the Practice of Islam at the Sijunjung Muallafs' House", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1473–1484. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1528.

Strategy for Fostering Muallaf to Islam in Improving the Practice of Islam at the Sijunjung Muallafs' House

Abstract. This research is motivated by the finding of converts who have not yet carried out their worship as Muslims because there is no appropriate coaching strategy. It is feared that this will have an impact on the steadfastness of converts. So a proper strategy is needed. The aim of this research is to describe and analyze: 1) Strategies used to increase the practice of Islam in the homes of Sijunjung

converts, 2) Implementation of coaching strategies in increasing the practice of Islam in the homes of Sijunjung converts, 3) Supporting factors and inhibiting factors in increasing the practice of Islam at home Sijunjung convert. This research uses qualitative research methods through a descriptive approach. Data collection instruments include observation, interviews and documentation. The results of the research show that improving practice uses mentoring strategies, independent learning and tutor assistance. In implementing coaching, there are three forms of programs, namely weekly, monthly and yearly. The factor that supports the development of converts to Islam is that there is a secretariat for converts' houses. While the inhibiting factors are the lack of preachers and busy work factors.

Keywords: Strategy, Coaching, Muallaf

Abstrak. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya temuan muallaf yang belum melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim disebabkan karena belum ada strategi pembinaan tepat.. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak kepada keteguhan hati muallaf. Sehingga dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai:1) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengamalan keislaman di rumah muallaf Sijunjung, 2) Penerapan strategi pembinaan dalam meningkatkan pengamalan keislaman di rumah muallaf Sijunjung, 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan keislaman di rumah muallaf Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pengamalan menggunakan strategi mentoring, belajar mandiri, dan pendampingan tutor. Dalam penerapan pembinaan terdapat tiga bentuk program yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun faktor yang mendukung pembinaan muallaf yaitu terdapat sekretariat rumah muallaf. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya mubaligh dan faktor kesibukan kerja,

Kata kunci: Strateg, pembinaan, Muallaf

PENDAHULUAN

Konversi agama dari non Islam ke Islam melahirkan muallaf. Muallaf adalah Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Sedangkan secara umum muallaf berarti orang yang masuk ke dalam agama Islam, yang pada awalnya beragama selain Islam, namun karena suatu hidayah, petunjuk atau alasan lainnya sehingga memutuskan untuk menyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam.(Marjuki & Irfan, 2022: 97) Menurut Umar Ibn Khattab dalam tafsir al-Qurtubi batasan penamaan terhadap muallaf adalah setelah Allah menjadikan Islam kuat di dalam hatinya dan telah tersebar.(Ibn Abu Bakar, 2006: 265)

Belum kuatnya keislaman muallaf menyebabkan berbagai permasalahan di dalam diri muallaf. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari bapak Emriadi yang berprofesi sebagai penyuluh agama fungsional di kantor urusan agama Kamang Baru. Bapak Emriadi mendapatkan temuan di lapangan pada hari Rabu 09 November 2016 di Jorong Kamang Bakti. Yaitu muallaf yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dengan alasan belum bisa padahal sudah 2 tahun menjadi muallaf. Termasuk dalam hal membaca al-Quran muallaf juga belum bisa melafalkannya, bahkan bacaan kalimat syahadat yang dibaca ketika masuk Islam sudah tidak hafal lagi. Sehingga dikhawatirkan muallaf kembali ke agama asalnya.(Dokumentasi, 26 Maret 2024)

Sebagai seorang muslim baru Mualaf memerlukan pembinaan khusus, terlebih dalam bidang agama Islam. Sebagaimana yang diketahui bahwa yang paling dibutuhkan oleh mualaf adalah penguatan keimanan terhadap Allah, pengetahuan Agama Islam, dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ilmu agama Islam akan terbina manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk-makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal akan menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan. Melalui unsur-unsur ini maka akan tercipta manusia yang berdimensi seimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. (Mayasari, 2015: 48)

Namun dalam realitanya pendalaman dan pemahaman tentang keislaman belum diupayakan dengan baik dari dalam, maupun luar diri mualaf seperti lembaga keagamaan (Taruna, 2021: 471) Sehingga hal ini menimbulkan berbagai masalah dalam diri mualaf itu sendiri. Misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ibadah, ketika mereka ingin mengamalkan ibadah shalat, bersuci dan membaca Al-Qur'an, namun mualaf belum memiliki ilmu dan kemampuan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Seringkali mualaf sudah mengetahui gerakan-gerakan dan tata cara shalat, namun mualaf masih sulit dalam mengamalkan ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an karena belum adanya pengetahuan dan kesadaran diri akan pentingnya ibadah. Bahkan masih ditemukan mualaf yang belum bisa melaksanakan shalat meskipun sudah mengucapkan syahadat.

Proses pembinaan keislaman mualaf tentu kurang tepat jika menggunakan strategi pendidikan atau pengajaran pada pendidikan formal karena rumah mualaf merupakan suatu lembaga di bawah naungan dirjen bimas Islam yang tidak memiliki struktural dengan pemerintah dan muatan pengajarannya tidak memiliki sistematika pembahasan yang baku seperti di sekolah-sekolah formal. (Syaadah, 2022 : 127). Sehingga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mualaf perlu menggunakan strategi pembinaan seperti strategi mentoring, tutoring, belajar kelompok, belajar mandiri, workshop, dan pelatihan keterampilan dengan pendekatan andragogi agar dapat mencapai tujuan pembinaan mualaf (Syarifah, 2017: 40).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa yang kejadian di lapangan tentang suatu keadaan, dan tidak dimaksudkan untuk diperbandingkan. (Nawawi, 2005: 3). Pertama mengumpulkan data yang terkait dengan strategi pembinaan keislaman mualaf di rumah sijunjung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh bersumber dari Pembina, ketua, pengurus rumah mualaf dan mualaf, serta jurnal-jurnal penelitian dan buku yang diterbitkan oleh lembaga rumah mualaf. Buku tersebut berisi informasi tentang program-program pembinaan rumah mualaf, profil rumah mualaf, kegiatan pembinaan rumah mualaf, kebijakan yang dibuat oleh rumah mualaf. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data (*conclusion*

drawing/verification). Terakhir untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh sesuai atau relevan dengan realistik maka dilakukan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi Teknik. (Sugiyono, 2014: 338).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan mualaf dalam meningkatkan pengamalan keislaman di rumah mualaf Sijunjung

Pertama, Strategi mentoring merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh rumah mualaf dalam meningkatkan pengamalan keislaman mualaf. strategi mentoring dalam proses pembinaan mualaf yang diawali dengan pembagian kelompok beranggotakan 10 hingga 15 orang dari berbagai usia dan jenjang pendidikan, Kemudian mentoring dimulai dengan membaca al-qur'an bersama, setelah itu mentor menyampaikan materi pembinaan dan praktek ibadah, lalu diakhir dengan sesi tanya jawab.

Sebagaimana temuan-temuan dokumen terkait juga menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring di rumah mualaf Sijunjung berjalan dengan baik hal ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu mualaf yang tinggi terhadap agama Islam sehingga ketika diadakan kegiatan mentoring mualaf hadir dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan mentor. Adapun kegiatan mentoring dapat di lihat dari gambar di bawah ini. (Dokumentasi, 2 April 2024)

Gambar 1. Pelaksanaan mentoring di rumah mualaf Sijunjung



Kemudian strategi *Kedua*, yaitu Belajar Mandiri, pelaksanaan belajar mandiri di rumah mualaf dilaksanakan apabila mualaf sudah dibekali pengetahuan dasar sebelumnya. Adapun tujuan dari belajar mandiri agar mualaf tetap berusaha mendalami ajaran Islam meskipun tidak ada jadwal pembinaan, oleh sebab itu belajar mandiri menjadi suatu keharusan sebagai salah satu strategi pembinaan agar mualaf dapat mengamalkan keislamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana temuan-temuan dokumen terkait juga menunjukkan bahwa saat pembinaan terlihat pendidik di rumah mualaf Sijunjung memberikan buku yang berisi materi agama Islam agar mualaf dapat berusaha belajar secara mandiri di rumah meskipun tidak ada kegiatan pembinaan. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Kegiatan pemberian buku agama Islam untuk belajar mandiri



Selanjutnya strategi *Ketiga*, yaitu Pendampingan tutor. Pendampingan tutor diberikan oleh pendidik di rumah mualaf kepada mualaf yang baru memeluk agama Islam. Dengan tujuan agar mualaf ini mendapatkan motivasi, arahan, serta bimbingan materi agama Islam sebagai pengetahuan dasarnya setelah memeluk Islam. Sebagaimana temuan-temuan dokumen terkait juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembinaan mualaf, pendidik menggunakan strategi pendampingan tutor sebagai upaya untuk menjadikan mualaf sebagai seorang muslim yang memahami dengan baik agama Islam serta taat terhadap perintah Allah. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Kegiatan pendampingan tutor kepada mualaf



Penerapan Strategi Pembinaan mualaf dalam meningkatkan pengamalan keislaman di rumah mualaf Sijunjung

Tujuan pembinaan keislaman mualaf

Tujuan dari pembinaan keislaman mualaf di rumah mualaf Sijunjung tersebut yaitu untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada para mualaf untuk lebih memahami ajaran barunya tersebut yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahara menjelaskan bahwa tujuan pembinaan keislaman pada mualaf ditujukan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt serta membantu proses menuju kepada kemantapan beragama. Dalam konteks pembinaan keagamaan mualaf, pembinaan berkaitan dengan penguatan spiritual para mualaf untuk lebih memahami keislaman yang berarti penguatan keimanannya yang pada akhirnya memunculkan kepercayaan dalam dirinya untuk beraktualisasi sebagai manusia dengan identitas baru (Sahara, 2012: 189).

Pelaksanaan pembinaan keislaman mualaf

Pelaksanaan pembinaan mualaf sangat erat kaitanya dengan program yang telah ditetapkan, program tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama program mingguan; Kedua, program bulanan; Ketiga, program tahunan.

1) Program mingguan

Program mingguan yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu pada hari selasa dan dilaksanakan di masjid. Adapun tujuan dari program mingguan ini agar mualaf dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibadah sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Program bulanan

Pelaksanaan program bulanan di rumah mualaf mengadakan beberapa bentuk kegiatan diantaranya kegiatan penyampaian materi oleh mubaligh, kegiatan praktek ibadah, kegiatan evaluasi perkembangan mualaf, dan kegiatan santunan.

3) Program tahunan

Pelaksanaan program tahunan untuk mualaf yang terdiri dari program pemberian santunan berupa uang, sembako dan pakaian, peringatan isra' mijraj, kegiatan membagi-bagikan daging hewan qurban kepada mualaf ketika idul adha yang tujuannya untuk membina mualaf agar teguh hatinya kepada agama Islam.

Kurikulum pembinaan mualaf

Pelaksanaan pembinaan rumah mualaf belum menggunakan kurikulum khusus, adapun materi yang disampaikan kepada mualaf hanya berkaitan dengan materi seputar agama Islam seperti materi rukun Islam, shalat, puasa, wudhu. Materi yang diberikan kepada mualaf disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mualaf. Pendidikan seperti ini, didukung oleh sukarelawan yang mengabdikan dirinya pada lembaga keagamaan. Keberadaan mualaf tidak diatur oleh pemerintah, tetapi pribadi atau sekelompok orang yang terlibat itulah yang bertanggungjawab kepada masyarakat dengan cara yang sama seperti halnya warga masyarakat yang lain. Dalam Islam pendidikan non formal merupakan salah satu media untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang Islam. (Romlah 2020: 7)

Materi pembinaan mualaf

Materi dalam membina kalangan mualaf sesungguhnya secara garis besar tidak berbeda dengan materi-materi pembinaan pada umumnya. Akan tetapi karena kekhususan mualaf, maka hal itu menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan

situasi dan kondisi mualaf, agar materi tersebut lebih komunikatif. Adapun materi yang relevan bagi mualaf adalah materi-materi dasar seperti: masalah tauhid, shalat, akhlak, al-Quran, doa-doa, puasa dan lain-lain. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amin nur kholid yang menjelaskan bahwa Materi pembinaan keagamaan bagi mualaf adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi aspek akidah, akhlak dan syari'ah. Namun materi pembinaan yang disampaikan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi mualaf. Setiap mualaf memiliki kekhasan antara lain pengetahuan dan pemahamannya terkait agama Islam masih minim. (Kholid and Oktaviani 2021: 61)

Metode pembinaan mualaf

Metode pembinaan merujuk pada pendekatan khusus yang digunakan untuk membantu dan mendukung mualaf yang baru memeluk agama Islam agar dapat memahami, mempraktekkan, dan menghayati ajaran Islam. metode yang digunakan di rumah mualaf disesuaikan dengan karakteristik mualaf. Adapun metode yang digunakan diantaranya metode personal, metode ceramah, metode halaqah, dan metode konsultasi. Sedangkan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi mualaf.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hafidzatul Muslimah yang mengungkapkan bahwa metode dikalangan mualaf memiliki pendekatan dan kekhasan tersendiri, karena mualaf adalah sekelompok orang dengan latar belakang, tahap pendidikan dan kemampuan ekonomi yang berbeda-beda Jadi, meskipun metodenya mirip dengan metode dakwah pada umumnya, para penceramah harus mengingat bahwa ragam, represi, dan metode pembinaan berbeda-beda pada setiap tempat. Dalam memberikan pembinaan, maka penceramah atau pembina membutuhkan beberapa metode antara lain Metode Personal Approach, Metode Ceramah, Metode Halaqah, Metode Konsultasi, dan Metode Silaturahmi. (Muslimah, Hartati, and Irawan 2021: 550)

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembinaan mualaf dalam meningkatkan pengamalan keislaman di rumah mualaf Sijunjung

a. Faktor pendukung

- 1) Terdapat sekretariat rumah mualaf. Adanya kesekretariatan rumah mualaf yang terletak di kecamatan Kamang Baru, kabupaten Sijunjung dapat membantu dan memfasilitasi mualaf dalam menjalankan program pembinaan keislaman. Keberadaan sekretariat rumah mualaf mendatangkan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pengurus, pengelola dan mualaf dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keislaman. Sehingga berbagai kendala dalam pembinaan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan dokumentasi pada saat pembinaan, terlihat bahwa keberadaan rumah mualaf menambah semangat mualaf dalam melaksanakan pembinaan. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4. Sekretariat rumah mualaf Sijunjung



- 2) Rumah mualaf yang sudah dikenal dikalangan masyarakat. Rumah mualaf yang sudah dikenal dikalangan masyarakat dapat memudahkan dan membantu mualaf dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Dikenalnya rumah mualaf Sijunjung oleh berbagai pihak berdampak kepada kemudahan yang didapatkan oleh rumah mualaf dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keislaman terhadap mualaf. Salah satu contohnya rumah mualaf dipercaya sebagai tempat untuk berzakat bagi masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hari Santoso Wibowo yang menjelaskan bahwa lembaga yang semakin diakui oleh masyarakat akan menambah daya tarik dan minat masyarakat untuk bermitra dalam hal mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqah untuk menunjang kegiatan -kegiatan dakwah serta berpartisipasi dalam kegiatan dan program mualaf. (Wibowo, Abdillah, & Musyanto 2019: 51)
- 3) Terdapat donatur yang membantu kegiatan pembinaan. Salah satu faktor pendukung pembinaan mualaf adalah semakin banyak donatur yang menyumbang baik berupa, uang, pakaian, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembinaan mualaf. Hal ini disebabkan karena kepercayaan donatur terhadap rumah mualaf dalam melakukan pembinaan.
- 4) Dukungan dari lingkungan masyarakat. Masyarakat sangat mendukung kegiatan pembinaan keislaman di rumah mualaf, bentuk dukungan masyarakat ini diwujudkan oleh masyarakat melalui bantuannya seperti pemberian buku-buku pendidikan agama Islam, menyaksikan proses pengsyahadatan, menyediakan makanan untuk acara mualaf serta pemberian sembako untuk meringankan beban ekonomi mualaf
- 5) Semangat mualaf yang tinggi. Semangat yang tinggi dari mualaf dapat dilihat dari mualaf yang sudah lanjut usia namun tetap semangat belajar membaca al-Qur'an, ada mualaf yang mampu mengumandangkan azan, kemudian ada mualaf yang semangat datang ke rumah mualaf meskipun tempat tinggalnya jauh dan jalannya jelek serta ada juga mualaf yang menempuh pendidikan dengan mengambil jurusan PAI.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya mubaligh dan pembina. Salah satu faktor yang menjadi kendala kurang maksimalnya pembinaan agama Islam yang dilakukan terhadap mualaf karena disebabkan kurangnya tenaga mubaligh atau pembina yang melakukan pembinaan. Mubaligh atau pembina masih sangat dibutuhkan untuk membantu dan membimbing para mualaf mempelajari agama Islam.
- 2) Kesibukan kerja. Kesibukan mualaf dalam bekerja menjadi salah satu faktor terhambatnya penerapan strategi pembinaan terhadap mualaf. Hal ini disebabkan karena sebagian mualaf memiliki berbagai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zainal Abidin yang menjelaskan bahwa Latar belakang yang berbeda dari jamaah sehingga tidak semua mempunyai kesibukan yang sama dan waktu senggang yang sama. Pendidik tidak bisa memaksakan seseorang untuk dapat bergabung belajar bersama akan tetapi mereka masih disibukkan dengan kesibukannya masing-masing. (Abidin 2021: 99)
- 3) Faktor personal. Faktor ketiga yang menjadi penghalang atas kurang maksimalnya pembinaan atau kendala yang terkadang dialami baik para pembina maupun mualaf itu sendiri adalah tingkat keragaman karakter mualaf yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat memperoleh hasil yang baik haruslah diawali dengan memahami karakter dan pengalaman yang berbeda dari masing-masing mualaf sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi para pembina untuk melakukan upaya-upaya pembinaan yang lebih progresif lagi.
- 4) Problematika Keluarga. Problematika pembinaan mualaf dapat bersumber dari berbagai hal, termasuk dari mualaf itu sendiri, seperti adanya persoalan keluarga. Contohnya dalam proses pendalaman agama yang tidak didukung oleh keluarga. Mualaf yang mengalami problematika dalam keluarga sehingga tidak bisa secara terang-terangan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan
- 5) Faktor Jarak dan waktu. Jarak yang jauh antara tempat tinggal mualaf dan tempat pembinaan serta waktu yang dilaksanakan siang hari menjadikan kendala bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hari Santoso Wibowo yang menjelaskan bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu mualaf berdomisili jauh dari lokasi sehingga menyulitkan dalam kegiatan yang direncanakan, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dakwah seperti tidak memiliki buku-buku materi penunjang tentang dasar-dasar keislaman seperti praktek bersuci, muamallah, tauhid, dan buku lainnya. (Wibowo et al. 2019: 52)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pengamalan keislaman mualaf tentunya membutuhkan strategi pembinaan yang tepat agar mualaf dapat terbina terutama aqidah dan tauhidnya sehingga kokoh dalam agama Islam dan mampu mengamalkan ajaran shalat serta dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar, yang pada akhirnya memunculkan kepercayaan dalam dirinya untuk beraktualisasi sebagai manusia dengan identitas baru. Kemudian tidak

hanya strategi, penggunaan sumber belajar seperti buku dan modul yang tepat menjadi daya dukung bagi muallaf dalam mempelajari agama Islam.

Saran Kegiatan Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna karena kurangnya keahlian. Oleh sebab itu penelitian lanjutan sebaiknya meneliti tentang strategi pembinaan muallaf yang dilengkapi dengan modul pembelajaran yang menarik sehingga lebih memudahkan muallaf dalam memahami ajaran Islam.

REFERENSI

- Abidin, Zaenal (2020). *Fiqih Ibadah*. Cet 1. Yogyakarta: Deepublish
- Akbar, A. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. 15.
- Alrasi, F., Shalihin, N., & Samad, D. (2022). Pola Alam Sebagai Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Mentawai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.2804>
- Amirudin, L. D. (2023). *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah*.
- Andang. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Menuju Sekolah Efektif* (Dua Media).
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Asbar, A. M. (2022). Nilai Akidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. 1. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.viii.xxxx>
- Asri, A. (2014). *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. 1.
- Az Zafi, A. (2020). *Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus*. 6.
- Az Zafi, A., & Falasifah, F. (2019). *Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SD Purworejo 02 Pati*. 1.
- B. Uno, H. (2015). *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* (Bumi Aksara).
- Bunyamin.B, Bunyamin. B. (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. 9.
- Bustomi, omik, & Suprpti, S. (2022). *Implementasi Pembinaan Muallaf Melalui Pendidikan Islam Di Kota Samarinda*. 3.
- Darsini, D., & Fahrurrozi, F. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. 12.
- Djamarah. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf al-Kamil*.
- Dyah Sinta, A., & Falikul Isbah, M. (2019). *Filantropi dan Strategi Dakwah Terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta*. 13.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>
- Eka Poetra Yudha, A., & Setiyowati, E. (2016). *Muallaf Center Design as an Implementation of Psychological and Economical Effect for Muallaf in Malaysia*. 4.
<https://doi.org/10.18860/jia.v4i1.3466>.
- El-Ayyubi. (2020). *Fiqih Muallaf*. Baznas.
- Emzir, E. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja WaliPers.

- Faipri, S. S. (2023). *Strategi Pembelajaran* (Aska Pustaka).
- Hafidzatul, M. (2021). *Metode Pembinaan Ibadah Muallaf dalam Perspektif Epistimologi*. 1.
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. 4.
- Hakim, R. (2016). Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 19(1), 85. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.150>
- Hamim, H. (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. 18.
- Hamruni, H. (2017). *Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta*. 2.
- Hidayati, S. (2014). *Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*.
- Hidayatulloh, D. (2021). *Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*. 7. <https://doi.org/p;dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2>
- Ilahi, K., & Rabain, J. (2017). *Konversi Agama Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. Inteligencia Media.
- Iman Fimansyah, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. 17.
- Istiqomah, D., & Astuti, S. (2023). *Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*. 2.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (1st ed.). Prenamedia Group.
- Mahfud, M., & Mujib, A. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (1st ed.). Budi Utama.
- Mahmudi, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologis, Isi dan Materi*. 2.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan* (Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 1).
- Marjuki, M., & Irfan, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia)*. 1.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat (Uwais-Inspirasi Indonesia)*
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mualifah, M. (2013). *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. 1.
- Mubarok, R. (2008). *Tudi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Bima Sejati.
- Muhadjir, N. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Serasin.
- Muhaimin, M. (2012). *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Kencana.
- Muhammad bin Jarir bin Yazid al-Tabari, M. (n.d.). *Tafsir Al-Tabari*. Maktabah Syamilah.
- Muhdhori, H. (2017). *Treatmen dan Kondisi Psikologi Muallaf*. 3(1).
- Napri, N. (2021). *Bimbingan Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Sikap Keagamaan Muallaf di Panti Asuhan al-Falah*. 6.

- Nasaruddin, U. (2020). *Geliat Islam di Amerika Serikat*. AMZAH.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. : PT. Tarsito.
- Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (2005). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Universitas Press.
- Niswah, Uswatun. 2021. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." 9(1)
- Noor Abdillah, A. (2020). *Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta*. 11. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna/index>
- Oktania Elsa, S. (2022). *Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf Di Lembaga Mualaf Center Malang*. 9. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26107>
- Qodariyah, S. L. (2017). *Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir al-Maragi karya Ahmad Mustafa al-Maragi)*. 11.
- Rahmawati, N. L. (2020). *Agama dan Islam: Islam Sebagai Doktrin Dan Peradaban Dalam Menangkal Radikalisme*. 12.
- Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Sari, N. (2022). *Implementasi Pembinaan Mualaf Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara*. 2022
- Sugiyono, S. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Sugiyono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta,
- Sukardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Bumi Aksara)*.
- Terjemahan al-Qur'an Kemenag*. (2019).
- Ulfa Rahayu, S. (2019). *Mualaf Dalam Perspektif al-Qur'an*. 1.
- Ulfah, U & Arifudin, O. (2023). *Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia*. 4.
- Usman, H., & Setiadi Akbar, P. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Watloly, A. (2013). *Sosio-Epistimologi Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*.
- Y Vona S, L., & G. Guba, E. (2005). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication.
- Yanuarti, Y. (2017). *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. 11.